

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Makhluk hidup tidak terlepas dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan terikat erat dengan manusia dan segala sesuatu tak lepas dari pengaruh lingkungan. Lingkungan adalah tempat hidup manusia yang sangat mempengaruhi kualitas hidup manusia. Di antara komponen lingkungan yang erat sekali kaitannya dengan kehidupan adalah udara yang dihirup melalui pernapasan setiap detik, air yang diminum dan dipakai setiap hari, serta tanah yang disediakan untuk dipakai sesuai kebutuhan seperti menanam bahan makanan pokok, sayuran, buah-buahan, dan lain-lain yang selalu dibutuhkan setiap saat. (Akhadi, 2009)

Makhluk hidup yang tinggal dalam sebuah lingkungan, khususnya manusia yang tidak pernah lepas dan bergantung terhadap lingkungan maka dari itu manusia harus lebih menjaga lingkungan yang ditempatinya. Karena rusaknya sebuah lingkungan seringkali diakibatkan oleh ulah tangan kelalaian dari perilaku manusia yang tidak peduli terhadap pelestarian lingkungan, tidak menjaga dan berbuat sewenang-wenang tanpa ingin menjaganya. Maka dari itu dalam mempertahankan lingkungan yang baik merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, untuk mempertahankan kesejahteraan manusia dan menjaga lingkungan hidup. (Akhadi, 2009)

Sebagaimana penjelasan di atas lingkungan sangat penting untuk kehidupan masyarakat, lingkungan merupakan segala aspek yang berada di alam

yang mempunyai suatu pengaruh besar bagi kehidupan manusia untuk kebertahanan dan keberlangsungan hidup. Lingkungan pun dapat mempengaruhi terhadap tingkah laku manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Masalah lingkungan perlu diperhatikan karena menjadi masalah yang serius dan harus diantisipasi oleh seluruh manusia yang berada di bumi ini.

Manusia diberikan amanah berupa tanggungjawab untuk menjaga dan memelihara kelestarian alam. Sebagaimana diakui oleh berbagai agama bahwa manusia yang memiliki peran penting dalam melestarikan lingkungan. Dalam perspektif Islam manusia menempati posisi terhormat sebagai khalifah di bumi, karena telah dikaruniai nilai-nilai moral dan etika yang dianut dalam ajaran Islam tentang hubungan antara sang pencipta, manusia dan lingkungannya, seperti halnya baginda Rasulullah Saw : “Sayangilah siapa saja yang ada di bumi dalam kebaikan, niscaya kalian akan disayangi siapa saja yang ada dilangit.”(Ath Thabrani dan Al hakim).

Masyarakat Kota Bandung memberikan kontribusi yang besar terhadap produksi sampah setiap harinya. Rata-rata dalam sehari masyarakat Kota Bandung menghasilkan sekitar 1.500 ton sampah yang setara dengan luasnya lapang sepak bola. Hal itu diungkapkan Gun Gun Saptari (2018) sebagai Direktur PD Kebersihan Kota Bandung. Dalam hal ini, sangat dikhawatirkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang menjadi sumber sampah tidak akan mampu lagi untuk menampungnya. Baik di pedesaan maupun perkotaan, sampah selalu ada akibat ulah dari manusia karena aktivitas manusia. Setiap aktivitas berupa barang tentunya akan menghasilkan buangan berupa sampah. Apalagi di perkotaan

karena padatnya jumlah penduduk dan meningkatnya taraf hidup masyarakat, secara tidak langsung akan berpengaruh pada peningkatan volume sampah.

Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah, model pengelolaan terhadap sampah harus dirubah dari kumpul, angkut, buang sampah menjadi kurangi dan daur ulang pada sumbernya melalui prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Meski ditunjang oleh label *Smart City*, kota Bandung kelihatannya masih berjuang mengatasi sampah. Akibatnya, sampah menjadi masalah yang belum bisa terselesaikan secara tuntas.

Maka dari itu, pemerintah kota Bandung mengusahakan untuk mengurangi banyaknya produksi sampah, salah satunya dengan menciptakan dan mengadakan program Kang Pisman. Program Kang Pisman adalah akronim dari Kang (kurangi sampah), Pis (pilah/pisahkan sampah) dan Man (manfaatkan sampah menjadi bernilai). Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di Kampung Jamaras yang menerapkan program Kang Pisman untuk merawat dan melestarikan lingkungannya. (Tapran, 2022).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program Kang Pisman dalam pelestarian lingkungan hidup di Kampung Jamaras Desa Jatihandap, Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan program Kang Pisman dalam pelestarian lingkungan hidup di Kampung Jamaras Desa Jatihandap, Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil program Kang Pisman dalam pelestarian lingkungan hidup di Kampung Jamaras Desa Jatihandap, Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program Kang Pisman dalam pelestarian lingkungan hidup di Kampung Jamaras Desa Jatihandap, Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan program Kang Pisman dalam pelestarian lingkungan hidup di Kampung Jamaras Desa Jatihandap, Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil program Kang Pisman dalam pelestarian lingkungan hidup di Kampung Jamaras Desa Jatihandap, Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis
 - a. Dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keilmuan yang didapat dalam perkuliahan dan di lapangan ketika melakukan penelitian.
 - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembangunan dalam ruang lingkup lingkungan.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan manfaat positif terhadap aspek penting dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi dan masyarakat bisa lebih memperhatikan lagi mengenai bagaimana cara memelihara, memilah, memanfaatkan dan menjaga lingkungan agar terciptanya lingkungan yang lestari dan sehat.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian khususnya skripsi yang dilakukan oleh Nurrohmah (2023), peneliti menemukan beberapa skripsi maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian lingkungan ini, diantaranya :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Wahyudi (2007) berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa LSM memiliki peran besar dalam pelestarian

lingkungan hidup dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, dan dalam penelitian ini sama sama berfokus kepada pelestarian lingkungan hidup.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fajri (2007) berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa tahap dalam kontribusi bank sampah dalam meningkatkan sumber daya lingkungan yaitu : sosialisasi kepada masyarakat, mengelola sampah dengan ramah lingkungan. Dan ada juga program berkebun, daur ulang sampah rumah tangga menjadi pupuk organik.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Wafiroh (2018) berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa melalui program ecovillage menghasilkan adanya pengolahan sampah, penempatan lahan yang menjadi tempat bertemu warga. Relevansi dengan penelitian tersebut yakni pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang diterapkan.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Evi Purnama Wati (2018) berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelolaan dan pelestarian lingkungan merupakan upaya berkelanjutan untuk pencegahan, penanggulangan pencemaran dan pemulihan lingkungan akibat kebijakan program-program yang menyebabkan kerusakan pada lingkungan.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Arlini Dyah Radityaningrum, Jenny Caroline dan Dyah Kusuma Restianti (2017) berdasarkan hasil penelitian bahwa salah satu upaya yang efektif untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yaitu dengan cara mengurangi menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah yang masih bisa dimanfaatkan di lingkungan.

Persamaan dari kelima hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama sama meneliti mengenai lingkungan, tentang bagaimana cara pengelolaan sampah, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah baik dari segi pemilahan sampah organik, non organik dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Dan adapun perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu meneliti program lingkungan tetapi nama programnya berbeda yaitu program ecovillage dan program 3R yang mengurangi, menggunakan kembali dan berdaur ulang sampah dalam pelestarian lingkungan.

F. Landasan Pemikiran

Pemberdayaan merupakan suatu proses dan tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan yang meningkatkan kekuatan masyarakat, termasuk masyarakat yang terkena dampak ketertinggalan. Pemberdayaan sebagai tujuan mengacu pada suatu kondisi atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu usaha perubahan, yaitu orang-orang yang mempunyai kekuatan, kekuasaan dan kemampuan dalam tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya (Suharto, 2006).

Pemberdayaan yaitu rangkaian dari proses membangun suatu masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya adalah upaya memaksimalkan kekuatan pranata masyarakat supaya masyarakat bisa mencapai kemajuan, kemandirian dalam kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat menurut (Suharto, 2006) yaitu mampu membuat

program yang bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar masyarakat dapat mandiri sebagai hasil dari program tersebut. Pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa pihak, yang terdiri dari pihak yang memberdayakan dan diberdayakan.

Menurut Zimmerman dan Ress dalam proses pemberdayaan (*community development*) merupakan upaya atau usaha untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuannya sehingga bebas dan mampu dalam menghadapi suatu masalah dan dalam hal mengambil keputusan secara berani dan mandiri. Proses pemberdayaan tersebut dilaksanakan dengan memberikan kewenangan (*power*), aksesibilitas terhadap sumber daya dan lingkungan yang akomodatif. (Sumaryo Gitosaputro dan Kordiyana K Rangga, 2015).

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan dalam pembangunan partisipatif kiranya sangat cocok untuk mengantisipasi perubahan masyarakat dan lingkungan strategisnya. Konsep dasar pembangunan partisipatif adalah melaksanakan pekerjaan pembangunan atas dasar pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat dapat berkembang secara mandiri, berkesinambungan dan berkelanjutan dalam mengatasi persoalannya.

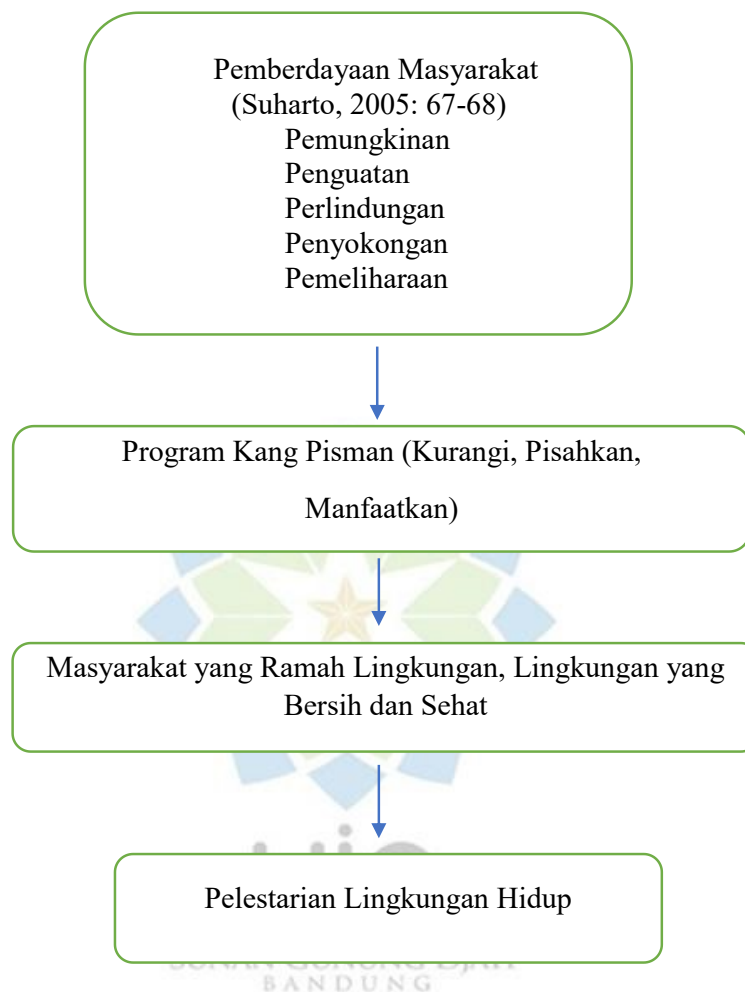
Menurut pandangan Adjid (2015), pemberdayaan adalah keadaan dinamis yang mencerminkan kemampuan suatu sistem sosial untuk mencapai tujuan atau nilai-nilai yang diacunya. Dalam konteks ini, pemberdayaan berarti usaha (program, proses) untuk mengembangkan keberdayaan sistem sosial untuk mencapai tujuan secara mandiri. Pemberdayaan sebagai suatu kondisi adalah kekuatan yang dihasilkan melalui interaksi, ekspresi budaya dan inisiatif untuk

tumbuh secara efektif dan efisien dalam norma-norma (moral, sosial, politik, hukum, agama) yang menjadi acuan. Pemberdayaan sistem sosial adalah "Panca Gatra Sistem Sosial", yaitu:

- 1) Sains dan Teknologi
- 2) Organisasi dan Manajemen
- 3) Prasarana dan Sumber daya Administratif
- 4) Jaringan Kelembagaan
- 5) Kepemimpinan

Dari perspektif analisis kesisteman, eksistensi (keberadaan) suatu sistem sosial tidak hanya oleh kekuatan internal (Panca Gatra Sis Sos) di atas, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan (eksternal). Atau kehidupan sistem sosial mikro hanya akan berjalan baik apabila sistem makro mendukungnya. (Sumaryo Gitosaputro dan Kordiyana K Rangga, 2015).

Kerangka Konseptual



Mengacu kepada kerangka konseptual diatas, maka tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan individu dan masyarakat salah satunya dalam ranah lingkungan. Oleh karena itu dibutuhkan partisipasi dari masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang biasa disingkat 5P, yaitu: Pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan

pemeliharaan (Suharto, 2006). Sehingga melalui program Kang Pisman yang memiliki konsep pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan keberlangsungan lingkungan masyarakat bisa mandiri dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Binaan di RW 02 Kampung Jamaras, Kelurahan/Desa Jatihandap, Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung.

Memilih lokasi ini karena :

- a. Tersedianya data yang akan dikaji sebagai objek penelitian
- b. Lokasi penelitian yang dekat dan merupakan salah satu Desa yang menerapkan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.
- c. Adanya relevansi antara kajian yang peneliti tempuh dengan tema permasalahan penelitian yang diteliti.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif analisis deskriptif, yaitu suatu metode untuk mengkaji keadaan terkini pada suatu kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, jujur, dan akurat, dalam menjelaskan fakta, ciri-ciri dan keterkaitan fenomena yang diteliti. (Nasir, 1988)

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan atau melukiskan berupa wawancara secara langsung dari informan. Hasil penelitian dianalisis menjadi sebuah data dan jelaskan menggunakan kalimat yang relevan, sehingga saling melengkapi antara kenyataan di lokasi penelitian. (Usman, H., & Akbar, P, 2014)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian kualitatif. Moleong mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bahasa tertulis atau lisan. (Moleong, 2007). Data Kualitatif yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data.

3. Jenis Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data yang didapatkan langsung dari ketua dan kader program Kang Pisman melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Sumber Data Sekunder

Diambil dari bahan pustaka berupa buku-buku, atau artikel yang mendukung dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang sedang dilakukan. (Riduwan, 2012). Peneliti meneliti secara langsung ke lokasi lapangan serta mengamati dan mencatat langsung mengenai apa

yang terjadi dan dilakukan dilingkungan atau lapangan. Waktu observasi ditentukan berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan dan observasi dapat dilakukan berulang kali tergantung pada kebutuhan dan sifat fenomena yang diamati.

b. Teknik wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara supaya memperoleh data yang akurat dengan menggunakan pendoman wawancara. Waktu wawancara ditentukan berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan dan wawancara dapat dilakukan berulang kali tergantung pada kebutuhan data.

c. Studi dokumentasi

Meliputi dokumentasi-dokumentasi yang ada ketika berada di lokasi penelitian. Dokumentasi mencakup semua informasi yang relevan dan diperlukan. Dokumentasi harus ditulis dengan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami. (Redish, 2012). Waktu dokumentasi disesuaikan berdasarkan waktu penelitian yang dilakukan